

## PENGARUH PEMBERIAN TUGAS RESUME PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP MUHAMMADIYAH 9 SEMARANG

Ary Lutfi Khakim<sup>\*)</sup>, Ika Krismayani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat baca siswa di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jenis data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang terkait dengan minat bacanya di perpustakaan, Guru Bahasa Indonesia dan petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang melalui peningkatan frekuensi dan kuantitas membaca dari 1 -2 kali dalam sebulan menjadi sering membaca antara 2-3 kali dalam seminggu; dan peningkatan kuantitas sumber bacaan yang tidak hanya membaca buku paket namun siswa mulai membaca berbagai sumber internet, koran, majalah dan sumber bacaan lain untuk menunjang pembuatan tugas resume tersebut yang mudah dipahami.

**Kata Kunci:** peningkatan; tugas resume; bahasa indonesia; minat baca; perpustakaan

### Abstract

*[Title: The Effect Of Giving Resume Tasks In Indonesian Language Lessons To Increasing The Interest Of Reading Students In Library Muhammadiyah Junior High School] This study aims to find out and analyze the assignment of resume assignments on Indonesian language subjects to increase students' reading interest in the Library of the Muhammadiyah 9 Middle School Semarang. This type of research is qualitative with descriptive research design. The type of research data consists of qualitative and quantitative data with primary and secondary data sources. The subjects in this study were grade VIII students at Muhammadiyah 9 Semarang Middle School related to their reading interest in the library, Indonesian Language Teachers and library officers at the Muhammadiyah 9 Middle School Semarang. Data collection techniques used in this study consisted of interviews, observation and documentation. Data analysis in this study was conducted in a qualitative descriptive manner which consisted of three activities, namely: data reduction, data presentation, and verification. The results showed that giving resume assignments to Indonesian language subjects could increase students' reading interest in the library of Muhammadiyah 9 Junior High School Semarang through increasing the frequency and quantity of reading from 1-2 times a month to frequent reading between 2-3 times a week; and increasing the quantity of reading resources that not only read textbooks but students began reading various internet sources, newspapers, magazines and other reading resources to support the making of these resume tasks that were easy to understand.*

**Keywords:** *enhancement; continue tasks; indonesian; interest in reading; library*

## 1. Pendahuluan

Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan dengan berbagai persoalan dibidang pendidikan, antara lain yang utama adalah masalah sistem dan mutu pendidikan. Masalah yang paling menonjol dari rendahnya mutu pendidikan adalah salah satunya rendahnya minat baca, dimana menurut UNESCO indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca (Nafisah, 2014: 71).

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa sejak SD sampai SMA dan bahkan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Menurut Ishak (2009: 2) perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai tempat kumpulan koleksi bahan pustaka buku-buku atau tempat buku yang dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Sementara Darmono (2007: 1) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Siswa untuk mencapai prestasi memerlukan minat baca yang lebih baik, maka dari itu, sekarang di hampir setiap sekolah memiliki perpustakaan tetapi masih banyak siswa yang enggan untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut. Menurut Sulistyono-Basuki (1991: 50), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh perpustakaan yang bersangkutan dengan tujuan utama untuk membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Minat sering disebut sebagai ketertarikan atau "interest". Minat dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (*represent movies*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan (Bafadal, 2006: 191).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 62), membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang dibaca secara lisan atau dalam hati. Sedangkan menurut Syafi'i dalam (Rokaesih, 2013: 4), menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologi berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi.

Penelitian tentang minat baca pada siswa sangat penting dilakukan mengingat minat membaca yang tinggi pada siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan memahami berbagai mata pelajaran disekolah. Dengan membaca siswa dapat menambah

informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya melalui banyak bacaan. Penelitian ini memiliki lokasi di SMP Muhammadiyah 9 Semarang karena merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang memiliki perpustakaan dengan jumlah koleksi yang cukup lengkap mulai dari buku-buku pelajaran, majalah, koran, hingga jurnal-jurnal penelitian. Sekolah ini menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa dengan berbagai koleksi untuk mendukung proses pembelajaran. Namun sebagian besar siswa kurang memiliki minat baca di perpustakaan sekolah dengan alasan penataan buku yang tidak sesuai pada rak/tempatnya, pencarian buku referensi masih manual dan adanya perasaan malas untuk membaca. Oleh karena itu, kondisi perpustakaan cenderung sepi pada jam-jam istirahat maupun pada saat jam pulang sekolah.

Hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan membaca. Guru Bahasa Indonesia sering memberikan dorongan kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan selain untuk mengerjakan tugas sebanyak 1 sampai 2 kali dalam seminggu antara lain resume, membuat karya tulis, meresensi, menulis artikel, menulis cerita, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 9 diketahui bahwa adanya fenomena kurangnya minat siswa pada siswa SMP Muhammadiyah 9 maka guru Bahasa Indonesia memiliki inisiatif yang tinggi untuk memberikan tugas resume untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Menurut Guru Bahasa Indonesia bahwa pemberian tugas resume kepada siswa, rata-rata diberikan sebanyak 2 kali dalam sebulan. Guru juga memberitahu pada siswa untuk membaca buku-buku diperpustakaan sebagai referensi membuat resume.

Pemilihan kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 dikarenakan menurut Guru Bahasa Indonesia bahwa kelas VIII yang hanya berjumlah 34 siswa paling kurang minat membaca di perpustakaan dibandingkan dengan siswa kelas VI dan Kelas IX. Siswa kelas VIII yang membaca diperpustakaan rata-rata hanya siswa perempuan dan hanya ketika ada tugas yang mengharuskan ke perpustakaan.

Hasil penelitian Sunaiyah (2015: 117) yang menemukan bahwa dengan tugas menulis atau resume dari guru dapat memacu untuk membaca di perpustakaan sekolah karena dapat mengasah kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, memahami bacaan, mengetahui tujuan membaca dan

dapat membuat kesimpulan resume atau tugas menulis dengan benar.

Adanya peningkatan minat membaca siswa melalui pemberian tugas-tugas dari penelitian sebelumnya sangat menarik untuk diteliti kembali mengingat bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 9 Semarang sering memberikan tugas-tugas yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber rujukan. Akan tetapi minat membaca siswa tersebut belum diketahui, oleh karena itu penting melakukan penelitian ini.

Pemberian tugas pada siswa seperti meresume dari guru akan dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan membaca termasuk di perpustakaan. Adanya aktivitas membaca di perpustakaan oleh siswa dapat menunjukkan minat baca siswa tersebut. Siswa yang memiliki minat baca rendah atau tinggi dapat dilihat dari aspek frekuensi atau kuantitas membaca; dan kuantitas sumber bacaan (Dalman, 2013: 144). Frekuensi atau kuantitas membaca merupakan keseringan dan waktu yang digunakan siswa untuk membaca di perpustakaan setelah mendapatkan tugas meresume, siswa yang mempunyai minat baca tinggi sering kali akan melakukan kegiatan membaca. Kuantitas sumber bacaan, siswa yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif untuk memenuhi tugas meresume tersebut. Adapun lima faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu dorongan dari diri kita sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah/pendidikan, dan sistem pendidikan nasional (Sanjaya, 2016: 5).

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini dapat dikatakan penelitian Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Resume Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bertujuan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*”

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan

cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan dan mengkajinya.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka misalnya gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standar penilaian serta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 308) sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VIII dan petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal ilmiah dan dokumen profil sekolah, data jumlah siswa dan data kunjungan siswa di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang.

Subjek penelitian menurut Mukhtar (2013: 89) adalah “orang-orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian”. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang terkait dengan minat bacanya di perpustakaan, Guru Bahasa Indonesia dan petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Obyek penelitian ini adalah minat baca siswa di perpustakaan melalui pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono 2015:338).

### 1. Reduksi data (*data reduction*).

Peneliti melakukan reduksi atau membuang data-data yang tidak penting dan memfokuskan pada informasi dan data penting yang dapat

dijadikan sebagai jawaban dalam permasalahan penelitian ini yaitu pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Jika data hasil reduksi masih kurang maka peneliti kembali ke SMP Muhammadiyah 9 Semarang untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kembali hingga seluruh data dan informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

2. Penyajian Data (*data display*)  
Kedua, setelah data direduksi langkah berikutnya adalah menyajikan data (*data display*). Dalam penelitian ini, peneliti membuat penyajian data hasil penelitian berupa uraian naratif yang menggambarkan tentang pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang yang dilihat dari aspek frekuensi atau kuantitas membaca, dan kuantitas sumber bacaan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi  
Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali dari awal pengumpulan data sampai dengan akhir pengumpulan data yang telah melalui tahap reduksi dan penyajian data. Berdasarkan penyajian data maka peneliti dapat menyusun kesimpulan yang terdiri dari peningkatan minat baca pada aspek frekuensi atau kuantitas membaca, dan kuantitas sumber bacaan melalui pemberian tugas mereseume pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2010: 330). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber melalui kegiatan wawancara secara mendalam kepada tiga sumber informan yaitu siswa, guru Bahasa Indonesia dan petugas perpustakaan untuk mencapai derajat validitas data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 9 Semarang berdiri sejak tanggal 24 Juni 1989 M. Sekolah ini terletak di Jalan Lapangan Kalisasak No. 09 Kelurahan Mangkang

Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang. jumlah guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 9 Semarang secara keseluruhan berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru mata pelajaran, guru BK, bagian tata usaha, bagian kurikulum dan Kepala Sekolah. jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 99 siswa dimana jumlah siswa kelas VII sebanyak 33 siswa, kelas VIII sebanyak 35 siswa dan kelas IX sebanyak 31 siswa. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang ini tergolong sedikit karena hanya mampu menampung 1 kelas untuk tiap tingkatan kelas.

SMP Muhammadiyah 9 Semarang memiliki 1 perpustakaan yang menyediakan berbagai jenis koleksi sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Lokasi perpustakaan yang dekat dengan ruang kelas siswa diharapkan dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca.

Jenis koleksi sumber bacaan di perpustakaan terdiri dari buku paket pelajaran, majalah, koran, karangan fiksi dan non fiksi. Jumlah koleksi yang mencapai 400 ekslembar ini termasuk dalam kategori cukup lengkap dan cukup memadai untuk tingkat SMP dengan jumlah siswa kurang 100 orang. Siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang, rata-rata meminjam buku di perpustakaan untuk jenis buku paket pelajaran dan karangan non fiksi.

Tingkat kunjungan siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang rata-rata per hari mencapai 5 hingga 10 orang pada saat jam istirahat. Dari semua siswa yang datang ke perpustakaan rata-rata yang meminjam koleksi yaitu sebanyak 3-4 siswa. Alasan siswa senang ke perpustakaan yaitu bahan pustaka yang bervariasi sehingga menarik siswa untuk selalu mengunjungi perpustakaan sekolah dan siswa menjadi gemar membaca di perpustakaan.

#### 3.1 Pemberian Tugas Resume Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pemberian tugas adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberiantugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dandilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar sertamempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa. Tugas yang diberikan dapatdikerjakan dikelas, diperpustakaan, dirumah, atau ditempat-tempat lain dalamkaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan. Pada penelitian ini jenis tugas yang diberikan oleh guru adalah tugas resum.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, ruang lingkupnya mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan

bersastra yang meliputi aspek-aspek yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Suryaman, 2009: 8).

Tugas resume merupakan salah satu tugas bagi siswa sebagai suatu carayang efektif untuk menyajikan karangan yang panjang dalam sajian yang singkat dimulai dari karangan sumber yang panjang dan kemudian dipangkas dengan mengambil hal-hal atau bagian yang pokok dengan membuang perincian serta ilustrasi. Dalam hal ini, resume harus tetap mempertahankan pikiran pengarang atau makna dari karangan tersebut.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 9 Semarang menyatakan tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terkait dengan pemberian tugas resume seperti dalam wawancara di bawah ini:

“Iya biasanya saya memberikan tugas resume itu sebelum pembelajaran saya mulai karena anak-anak kadang kalau tidak disuruh meresum dia tidak ada inisiatif untuk membaca materi terlebih dahulu. Dengan meresum itu, anak sudah membaca dan menulis, jadi lebih tertanam di mereka, ketika saya menjelaskan materi itu ada timbal baliknya” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan penjelasan informan tersebut, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia memberikan tugas resume sebelum pembelajaran untuk mendorong minat baca siswa. Pemberian tugas resum diberikan sebelum pembelajaran materi atau tiap kompetensi dasar sangat bermanfaat bagi siswa karena sudah memahami materi sebelum pembelajaran di kelas.

Frekuensi atau intensitas pemberian tugas resume pada siswa menurut informan yaitu seperti di bawah ini:

“Kalau itu tergantung materi juga, biasanya saya memberikan tugas resume itu misal pada satu KD satu kali resuman jadi satu minggu bisa 2 kali. Tapi untuk tugas resume karangan atau buku itu biasanya sebulan bisa 2 kali dengan waktu pengerjaan seminggu jadi siswa bisa encari sumber bacaan diluar sekolah” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa frekuensi atau intensitas pemberian tugas resume pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang tergolong cukup sering yaitu antara 1 hingga 2 kali dalam seminggu untuk tugas resume materi pelajaran sedangkan tugas resume buku atau karangan fiksi rata-rata seblun sekali. Pemberian tugas resume pada siswa sudah menjadi harapan guru Bahasa Indonesia agar

meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Roestiyah dalam Khairunnisa (2015: 12) menyatakan bahwa “pemberian tugas kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas tersebut”.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas VIII seperti kutipan wawancara di bawah ini:

“Paling sebulan 1 sampai 2 kali untuk membuat resume dari buku-buku diperpustakaan atau buku milik pribadi” (Makhnalia Gadis Syahrani, 7 Oktober pukul 12.00 WIB).

“resume karangan buku sebulan 1 sampai 2 kali tapi kalau resume materi pelajaran sering sekali bisanya seminggu sekali” (Salma Hanifah Firdaus, 7 Oktober pukul 12.00 WIB).

Pernyataan siswa di atas, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia cenderung rutin memberikan tugas resume materi pelajaran dibandingkan dengan resume buku. Hal ini dikarenakan resume materi pelajaran selalu berkaitan dengan kelancaran pembelajaran pada pertemuan selanjutnya sehingga tiap siswa diberikan tugas resume materi dengan membuat peta konsep untuk membangun pengetahuan awal tentang materi. Sedangkan tugas resume buku atau karangan yaitu hanya 1 hingga 2 kali dalam sebulan karena menyesuaikan kompetensi dasar. Pemberian tugas resume buku atau akrangan hanya diberikan ketika ada materi analisis karya fiksi maupun non fiksi.

Tugas resume yang diberikan kepada siswa memiliki karakteristik atau ketentuan sebagaimana diungkapkan oleh informan seperti pada kutipan wawancara di bawah ini:

“Dari materi di buku saya memberi tugas resume ke mereka itu pertama dengan dibaca dulu, kemudian saya suruh mereka menulis dengan model peta konsep jadi tidak hanya menulis dan menyalin di buku tapi mereka sudah mengkonsepkan mengambil poin-poin yang akan dipelajari” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan dari informan di atas, menunjukkan bahwa ada kriteria atau ketentuan dalam pengerjaan tugas resume bagi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Guru Bahasa Indonesia menekankan tugas resume bukan hanya sekedar meringkas dan menulis namun siswa harus membuat konsep dari materi yang akan diresum. Pembuatan konsep dalam tugas resume ini dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menalar dan mengkomunikasikan kembali apa-apa materi yang telah dibacanya.

Menurut siswa tentang tugas resume yang diberikan oleh Guru Bahasa Indonesia adalah seperti di bawah ini:

“tugas resumenya ya seperti merangkum buku/LKS” (Arinda Putri Shabrina, 8 Oktober Pukul 14.00 WIB).

“tugas resume dari guru Bahasa Indonesia itu dalam bentuk membuat ringkasan baik dari buku pelajaran maupun karangan fiksi seperti novel atau cerpen” (Denny Adi Nugroho, 8 Oktober pukul 14.00 WIB).

Persepsi siswa tentang tugas meresum yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia dianggap seperti membuat rangkuman atau ringkasan dari buku atau LKS. Siswa umumnya patuh terhadap perintah guru dengan membuat tugas resume sebagaimana ketentuan yang telah diatur oleh guru.

Cara siswa untuk dapat mengerjakan tugas resume yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia sebagaimana diungkapkan oleh informan seperti pada kutipan wawancara di bawah ini:

“Biasanya kalau guru mengintruksikan untuk meresum biasanya mereka langsung membaca, menggaris bawah hal-hal yang penting kemudian disalin di buku tugas masing-masing” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas resume masih bersifat umum yaitu dengan membaca materi, menggarisbawahi poin-poin penting dan menulisnya di buku tugas siswa. Guru Bahasa Indonesia memberikan tugas resume pada akhir pembelajaran, sehingga siswa dapat melanjutkan kegiatan membaca dan mencari sumber bacaan tambahan di perpustakaan maupun di rumah.

Guru Bahasa Indonesia, memberikan tugas resume pada siswa bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan infoman penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas resume sebelum pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong minat baca siswa dengan frekuensi atau intensitas yang tergolong

cukup sering yaitu antara 1 hingga 2 kali dalam seminggu untuk tugas resume materi pelajaran sedangkan tugas resume buku atau karangan fiksi rata-rata sebulan sekali. Pengerjaan tugas resume bukan hanya sekedar menulis secara ringkas dari bacaan materi namun siswa harus membuat konsep dari materi yang akan diresume dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menalar dan mengkomunikasikan kembali materi yang telah dibacanya.

### 3.2 Pemberian Tugas Resume Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang

Peningkatan atau pembinaan minat baca merupakan satu kesatuan yang komponennya saling berkaitan satu sama lain, mulai dari perencanaan program, pengaturan, pengendalian sampai penilaian pelaksanaan program. Oleh karena itu dalam pembinaan untuk peningkatan minat dan gemar membaca telah direncanakan segala sesuatu yang menyangkut program kegiatan penumbuhan dan peningkatan minat baca, pembiayaan, struktur yang diperlukan, ketenagaan yang terlibat didalamnya, penyiapan bahan bacaan yang diperlukan, penentuan waktu pelaksanaan program, pengendalian pelaksanaan program, survei dalam rangka penilaian program yang telah dilaksanakan (Dahlan, 2008: 23).

Upaya-upaya peningkatan minat membaca perlu dilakukan baik oleh guru dengan tujuan agar siswa mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin di luar kelas. Pada lingkungan sekolah perpustakaan mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa (Darmono, 2007: 11).

SMP Muhammadiyah 9 Semarang saat ini memiliki akreditasi A yang menunjukkan bahwa kualitas sekolah sangat baik termasuk dari fasilitas atau sarana prasarana berupa perpustakaan ataupun kualitas lulusan melalui pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, guru memberikan tugas untuk meresume untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pemberian tugas meresume oleh guru Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk aktif membaca berbagai sumber bahan pustaka termasuk dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Ketersediaan bahan pustaka yang lengkap serta fasilitas perpustakaan yang nyaman menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan tersebut. Dalam penelitian ini, akan dilihat minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 9 Semarang

berdasarkan pada dua aspek yaitu frekuensi atau kuantitas membaca dan kuantitas sumber bacaan (Dalman, 2013:144). Frekuensi atau kuantitas membaca adalah keseringan dan waktu yang digunakan siswa untuk membaca di perpustakaan setelah mendapatkan tugas meresume, siswa yang mempunyai minat baca tinggi sering kali akan melakukan kegiatan membaca. Kuantitas sumber bacaan, siswa yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif untuk memenuhi tugas meresume tersebut.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 9 Semarang memberikan tugas resume untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Peningkatan minat ini dapat dilihat dari indikator berupa (1) frekuensi dan kuantitas membaca; dan (2) kuantitas sumber bacaan.

### 3.2.1 Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi seorang siswa agar mendapatkan informasi dari bahan bacaan. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan sering membaca, sehingga akan diperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Oleh karena itu, setiap siswa dituntut untuk memiliki minat dan kemampuan untuk membaca agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang memiliki minat baca sebelum diberikan tugas resume seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Menurut saya minatnya masih kurang karena siswa kalau tidak di instruksikan untuk membaca kadang-kadang tidak memiliki kesadaran pribadi untuk membaca. Lha itu lah yang menjadi kendala bagi semua anak, mayoritas tidak suka membaca, tapi yang suka membaca ya ada 1 atau 2” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan tugas meresumesiswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang kurang memiliki minat baca. Siswa umumnya tidak melakukan kegiatan membaca baik materi pelajaran Bahasa Indonesia maupun jenis bacaan lain seperti karangan fiksi, non fiksi, surat kabar maupun buku umum karena tidak ada tugas dari guru. Siswa yang benar-benar mau membaca tanpa ada perintah dari guru hanya 1 atau 2 anak di tiap kelas.

Siswa memiliki minat baca yang kurang sebelum adanya tugas resume. Ini sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“saya jujur tidak suka membaca. Kalau tidak ada tugas ya tidak baca. Tugas resume biasanya seminggu lha itu saya ke perpustakaan

kali paling” (Bima Aditya Sulistyawan 8 Oktober Pukul 12.00 WIB).

“jarang sekali baca buku kalau tidak ada tugas, tapi kalau ada tugas resume buku pasti saya langsung ke perpustakaan ya kadang seminggu 2 atau 3 kali baru selesai tugasnya” (Wasis Aji Nugroho, 8 Oktober pukul 12.00 WIB).

Kedua pernyataan di atas, menunjukkan bahwa siswa umumnya kurang memiliki minat membaca. Siswa membaca ketika ada tugas meresum dari guru dan mengharuskan ke perpustakaan untuk meminjam sumber bacaan untuk diresume. Akan tetapi jika tidak ada tugas, siswa cenderung tidak mau ke perpustakaan untuk membaca buku.

Siswa yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu 6 siswa namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa ada 4 siswa yang senang membaca baik ada perintah dari guru maupun tidak sednagkan 2 siswa lainnya sama sekali tidak senang membaca bahkan setelah diberikan tugas meresum.

Minat baca siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang setelah diberikan tugas resume seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Dengan memberi tugas resume biasanya mereka malah membaca. Dengan adanya tugas meresum itu otomatis mau tidak mau harus membaca dahulu, harus bisa tau apa yang akan ditulis. Jadi yah efektif lah dengan adanya tugas resume untuk minat bacanya” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan informan di atas, memperlihatkan bahwa ada peningkatan minat baca yang lebih baik setelah adanya pemberian tugas resume oleh guru Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Adanya tugas resume, siswa secara tidak langsung dipaksa untuk membaca baik membaca buku materi, buku paket, maupun sumber bacaan lainnya agar mampu membuat resume yang baik dan benar.

Pemberian tugas resume pada akhirnya diharapkan dapat menjadi kebiasaan bagi siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“kalau terus menerus guru memberikan tugas resume, jadi anak menjadi berpola. Sebelum guru menyampaikan materi, siswa dari rumah sudah membaca dulu” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pemberian tugas resume dapat menciptakan pola kebiasaan membaca. Siswa dibiasakan membaca materi dari rumah terlebih dahulu sehingga ketika

pembelajaran di kelas, siswa dapat langsung memahami lebih lanjut tentang materi.

Menurut petugas perpustakaan di SMP Muhammadiyah 9 Semarang tentang minat baca siswa yaitu sebagai berikut:

“rata-rata per hari ada 5 sampai 10 siswa yang datang ke perpustakaan dan membaca buku atau meminjam buku” (Rikhe Mutma'innah, A.Md, 9 Oktober pukul 13.00 WIB).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa setiap hari perpustakaan selalu dikunjungi siswa untuk meminjam buku maupun hanya sekedar membaca. Petugas perpustakaan yang setiap harinya mengelola perpustakaan mulai dari peminjaman hingga layanan pengembalian mengatakan bahwa siswa umumnya meminjam buku paket pelajaran atau buku fiksi.

Adanya peningkatan minat baca juga sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“saya rasa frekuensi siswa yang datang kesini tidak pasti tapi antusias membaca meskipun saya nggak tau apa semuanya berminat membaca karena ada tugas atau memang ingin kesini tapi menurut saya minat bacanya cukup tinggi. Kalau saya tanya ke beberapa siswa katanya disuruh gurunya untuk ke perpustakaan” (Rikhe Mutma'innah, A.Md, 9 Oktober pukul 13.00 WIB).

Pernyataan di atas semakin menguatkan bahwa pemberian tugas resume oleh guru Bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah. Siswa cenderung mengikuti perintah guru untuk meminjam buku di perpustakaan atau sekedar membaca buku-buku koleksi perpustakaan untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Frekuensi siswa dalam membaca dapat mengindikasikan siswa tersebut memiliki minat baca. Siswa yang sering membaca dapat diindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki minat baca yang kuat, sementara siswa dengan frekuensi membaca yang sedikit maka siswa dapat dikatakan kurang memiliki minat untuk membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca setiap hari dan membaca suatu buku pelajaran sebelum pelajaran tersebut dimulai, hal ini menunjukkan bahwa siswa membaca bukan hanya ketika akan menghadapi ulangan ataupun ada tugas sekolah saja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat membaca siswa dapat dilihat dari bertambahnya frekuensi dan kuantitas membaca. Setelah adanya tugas resume dari guru Bahasa Indonesia, siswa lebih sering menggunakan waktu untuk membaca di perpustakaan yaitu antara 2- 3 kali dalam seminggu.

### 3.2.2 Kuantitas Sumber Bacaan

Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 9 Semarang melakukan upaya peningkatan minat baca siswa melalui pemberian tugas resume dengan menyuruh membaca sumber bacaan sebagai referensi. Kuantitas sumber bacaan cenderung lebih banyak dengan adanya tugas resume. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Pemberian tugas resume dapat meningkatkan minat baca siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang seperti diungkapkan oleh informan di bawah ini:

“biasanya dari buku, kalau saya kemarin mewajibkan anak untuk membawa buku ke sekolah tidak harus buku pelajaran tapi buku yang disukainya. Biar sumber bacaan anak-anak bertambah banyak dan bervariasi. Salah satunya biar minat bacanya ada, misal pas jam kosong, pas pergantian jam pelajaran dan guru belum datang atau pas istirahat biar bisa membaca” Dengan adanya buku itu, nanti bisa dipakai untuk buat tugas resume atau dibaca sewaktu-waktu. (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah memiliki inisiatif untuk menugaskan siswa membaca buku bacaan sebagai sumber referensi untuk membuat resume dan untuk dibaca di sela-sela waktu luang siswa di sekolah. Ditambahkan keterangan oleh informan tentang efektivitas pemberian tugas resume terhadap peningkatan minat baca siswa sebagai berikut:

“iya dapat meningkatkan. Tugas resume itu kan menulis, dan meringkas dari apa yang di baca. Saya suruh beda-beda sumber bacaannya tiap tugas. Otomatis untuk meringkas kan anak harus membaca dan memahami bacaannya agar bisa membuat tugas resume. Jadi menurut saya efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan tugas resume tersebut baik membaca di kelas, di perpustakaan maupun di rumah” (Dinul Faiqoh, S.Pd, 9 Oktober pukul 09.00 WIB).

Menurut informan di atas, dapat diketahui bahwa pemberian tugas resume terbukti efektif dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Hal ini dikarenakan tugas resume mengharuskan siswa mencari sumber referensi dan membacanya termasuk di perpustakaan sekolah. Siswa rata-rata menggunakan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber bacaan untuk membuat tugas resume sebagaimana diperintahkan oleh guru Bahasa Indonesia.



Terkait dengan jumlah atau kuantitas sumber bacaan setelah diberikan tugas resume yaitu seperti diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“tambah banyaklah sumber bacaan yang saya baca karena tiap tugas bu Guru mengharus sumber yang beda-beda. Tiap tugas itu kadang saya pakai buku paket, berita-berita pokoknya apa aja yang berhubungan dengan uags” (Arinda Putri Shabrina, 8 Oktober Pukul 12.40 WIB).

“sumbernya selain dari buku saya pakai internet juga untuk lihat amteri, berita-berita untuk mendukung tugas resume. Jadi semakin banyak tugas, saya semakin banyak membaca sumber bacaan” (Denny Adi Nugroho, 8 Oktober pukul 12.30 WIB).

Kedua pernyataan dari siswa di atas, menunjukkan bahwa setelah adanya pemberian tugas resume oleh guru Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan minat baca melalui berbagai sumber bacaan yang tidak hanya berpedoman pada buku paket saja. Siswa lebih dapat mengeksplorasi tugas dengan mencari materi dari internet, koran, majalah dan sumber bacaan lain untuk menunjang pembuatan tugas resume tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwasiswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang sebelum diberikan tugas meresume memiliki kebiasaan membaca di perpustakaan hanya 1 sampai 2 kali sebulan sedangkan setelah diberikan tugas meresum siswa mulai menunjukkan minat membacanya khususnya di perpustakaan dengan frekuensi 2 hingga 3 kali dalam seminggu pada saat ada tugas tersebut. Dalam hal ini, pemberian tugas resume mampu menciptakan pola kebiasaan membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Menurut Suparno bahwa minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca selain buku pelajaran dalam (Asdam, 2015: 36). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang berimbang kepada jumlah koleksi yang pernah dibaca yang bersangkutan (bukan buku pelajaran/model/buku paket sekolah).

Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 9 Semarang dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi atau semangat pada siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah. Guru mampu merancang sebuah proses kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk datang ke perpustakaan

melaui pemberian tugas resume, karena perpustakaan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan pengalaman membaca bagi siswa.

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran guru dengan memberikan tugas meresum atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan kuantitas bahan bacaannya. Siswa yang memiliki minat baca akan melakukan aktivitas membaca dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Pada dasarnya, pihak sekolah terutama guru bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat baca bagisiswa, karena dari sanalah sumber kreatifitas siswa akan muncul. Guru harus mengajarkan-anak berpikir melalui budaya belajar yang menekankan pada memahami materi. Sedangkan perpustakaan menjadi fasilitas yang sangat penting perannya dalam menunjang proses pembelajaran tersebut. Pada akhirnya minat baca mempengaruhi proses dan hasil belajarsiswa. Tidak banyak yang dapat berharap untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang siswa yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Untuk memenuhi kebutuhan para siswanya dalam pencarian informasi, pihak sekolah berusaha untuk membuat perpustakaan yang ideal dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswanya.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan bahwa pengaruh pemberian tugas resume pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat baca siswa di perpustakaan SMP Muhammadiyah 9 Semarang dapat dilihat melalui aspek frekuensi dan kuantitas membaca serta kuantitas sumber bacaan. (1) Pemberian tugas resume berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi dan kuantitas membaca. siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang sebelum diberikan tugas meresume tidak berminat untuk membaca di perpustakaan atau memiliki kebiasaan membaca di perpustakaan hanya 1 sampai 2 kali sebulan ketika meminjam buku paket sedangkan setelah diberikan tugas meresum siswa mulai menunjukkan minat membacanya khususnya di perpustakaan dengan frekuensi 2 hingga 3 kali dalam seminggu pada saat ada tugas tersebut. Dalam hal ini, pemberian tugas resume mampu menciptakan pola kebiasaan membaca baik di rumah maupun di perpustakaan sebagai bagian untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pemberian tugas resume mampu menciptakan pola kebiasaan membaca baik di rumah maupun di perpustakaan sehingga secara tidak langsung pemberian tugas resume dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan karena adanya tugas resume mengharuskan siswa mencari sumber referensi dan membacanya termasuk di perpustakaan sekolah. (2) Pemberian tugas resume berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas sumber bacaan. Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Semarang sebelum diberikan tugas resume memiliki aktivitas membaca terbatas pada buku paket atau modul pembelajaran, namun setelah adanya pemberian tugas resume oleh guru Bahasa Indonesia terjadi peningkatan minat baca melalui berbagai sumber bacaan yang tidak hanya berpedoman pada buku paket saja atau siswa lebih dapat mengeksplorasi tugas dengan mencari materi dari internet, koran, majalah dan sumber bacaan lain untuk menunjang pembuatan tugas resume tersebut. Pemberian tugas resume terbukti efektif dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan karena tugas resume mengharuskan siswa mencari berbagai sumber referensi dan membacanya termasuk di perpustakaan sekolah. Siswa rata-rata menggunakan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber bacaan untuk membuat tugas resume sebagaimana diperintahkan oleh guru Bahasa Indonesia. (3) Ketika tidak diberikan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama tugas resume para siswa cenderung tidak mau membaca dan juga tidak mau berkunjung ke perpustakaan sekolah karena mereka tidak memiliki inisiatif untuk membaca sumber-sumber bacaan yang disediakan pihak sekolah. Siswa yang benar-benar memiliki inisiatif membaca tanpa diperintah itu hanya 1 atau 2 siswa saja.

#### Daftar Pustaka

- Asdam, Basmi. 2015. "Minat Baca Dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan". *Jupiter*. Vol. XIV No.1 (2): hal.32-37.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahlan M. 2008. "Motivasi Minat Baca". *Jurnal Iqro*. ' Vol 2 No 1. Ha.21-32.
- Dalman, H. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Suatu Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta : Gramedia Widiasmara Indonesia.
- Darmono. 2007. "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Thn 1 No 1. Hal.1-10.
- Ishak. 2009. *Urgensi Perpustakaan Untuk Menunjang Sukses Belajar-Mengajar di Lingkungan Sekolah*. Medan: USU Press.
- Khairunnisa, Rizky. 2015. "Minat Membaca Buku Ditinjau Dari Fasilitas Perpustakaan Dan Frekuensi Tugas Yang Diberikan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Ilmu Sosial Sma Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2014/2015". *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja.
- Rokaesih, Lilis. 2013. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kartu Kata". *Jurnal Jurusan PLS-Konst PAUD, STKIP Siliwangi*.
- Sanjaya, Kadek Yudhita. 2016. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMP PGRI 1 Denpasar". *Jurnal Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: *Wedatama Widya Sastra*.
- Sunaiyah, Salma. 2015. "Memacu Minat Membaca Bebas (Perpustakaan) Melalui Tugas Menulis". *Jurnal Universum*. Vol. 9 No. 1, hal.117-129.
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.